

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek peneliti adalah para wajib pajak yang belum atau sudah memahami akuntansi pajak dengan membagi dalam kategori pria – wanita, pegawai negeri – pegawai swasta serta tingkat pendidikan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bias.

#### **3.2. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Metode statistik inferensial dikelompokkan menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan non-parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik parametrik dengan uji regresi linier berganda.

Dengan menggunakan skala *likert* partisipan diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan. Setiap tanggapan diberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor-skor dapat dijumlah untuk mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Partisipan memilih satu dari lima tingkat sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang dilekatkan untuk masing – masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap paling tidak menyenangkan atas suatu pertanyaan dan angka 5 menunjukkan sikap paling menyenangkan atas suatu pertanyaan.

### **3.3. Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Pemahaman Akuntansi Pajak**

Bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi wajib pajak, maka semakin mudah pula bagi wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan. Wajib pajak yang sudah memahami peraturan perpajakan, termasuk memahami sanksi administrasi dan pidana fisik, diharapkan secara sadar memenuhi kewajiban perpajakannya.

Adapun indikator – indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Pemahaman Akuntansi Pajak adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman wajib pajak.
- b. Kemampuan mengisi SPT.
- c. Pengurangan Pajak.
- d. Minimnya tingkat pengetahuan wajib pajak.

#### **3.3.2. Pemeriksaan Pajak**

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan. Semakin sering atau rutin pemeriksaan pajak dilakukan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Adapun indikator – indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Pemeriksaan Pajak adalah sebagai berikut :

- a. Dijalankan dengan efektif.
- b. Sesuai prosedur.

- c. Obyektif.
- d. Memiliki tujuan edukasi.

### 3.3.3. Kejelasan Undang – Undang.

Undang – undang perpajakan yang jelas, mudah dan sederhana serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda – beda, baik bagi fiskus maupun bagi wajib pajak akan menimbulkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan yang sekaligus akan memperlancar arus dana ke kas negara.

Adapun indikator – indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Kejelasan undang – undang perpajakan adalah sebagai berikut :

- a. Undang – undang dan peraturan perpajakan yang jelas, mudah dan sederhana.
- b. Rasa apatis wajib pajak.
- c. Penerimaan kas negara.
- d. Sistem dan prosedur perpajakan yang rumit.

### 3.3.4. Filsafat Negara.

Negara yang mempunyai ideologi yang berorientasi kepada kepentingan rakyat banyak, akan mendapat dukungan dari rakyatnya dalam bentuk pembayaran pajak. Rakyat yang secara sadar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan berbagai kebijaksanaan negara dan perumusan undang – undang perpajakan akan ikut berpartisipasi pula dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Adapun indikator – indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Filsafat negara adalah sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan rakyat.
- b. Kebijakan negara.
- c. Penempatan hak dan kewajiban.

### 3.3.5. Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak merupakan salah satu faktor yang menjadi kebutuhan vital dalam rangkaian pembangunan dan pertumbuhan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pada prinsipnya pajak yang dikenakan kepada masyarakat adalah sumbangan terhadap pemerintah yang telah menyediakan barang – barang publik.

Kewajiban tersebut harus dipikul pemerintah karena pihak swasta tidak dapat menghasilkan dan tidak mau menyediakan barang – barang dan jasa yang bersifat publik, oleh karena itu pemerintah mengharapkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Adapun indikator yang dijadikan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kewajiban secara formal sesuai ketentuan undang – undang.
- b. Pemenuhan kewajiban substantif sesuai ketentuan material perpajakan.
- c. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

## 3.4. Metode Pengumpulan Data

### 3.4.1. Data Primer.

Peneliti menyebarkan kuesioner sebagai data primer di penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi pajak, pemeriksaan pajak, kejelasan undang – undang, dan filsafat negara terhadap

kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilan.

#### 3.4.2. Studi Kepustakaan.

Mencari referensi buku yang sesuai dengan judul dan tema yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini.

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak di wilayah Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Jakarta Timur, peneliti mengambil sampel untuk wilayah DKI Jakarta, yaitu Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling* dengan hanya mengambil sampel wajib pajak orang pribadi dan regresi linier berganda. Toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95% dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X<sub>1</sub> : Pemahaman Akuntansi Pajak

X<sub>2</sub> : Pemeriksaan Pajak

X<sub>3</sub> : Kejelasan Undang – Undang

X<sub>4</sub> : Filsafat Negara

a : intercept (konstanta)

b : koefisien regresi

$e$  : error

### 3.5.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan tehnik kuisioner kepada responden yang memiliki ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan jumlah penelitian. Untuk menjamin efektifitas pengumpulan data, pendistribusian kuisioner dilakukan dengan cara mengantar langsung kepada responden.

## 3.6. Metode Analisis

### 3.6.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif menjelaskan data demografi responden dan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Deskripsi variabel penelitian meliputi kisaran skor jawaban responden baik secara teoritis maupun berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

### 3.6.2. Skala *Likert*

Semua hasil dari persebaran kuisioner akan dihitung dengan menggunakan skala *likert*, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang atau kelompok.

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1998), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan realibilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi

dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data, yaitu:

3.6.3.1. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara score masing-masing pertanyaan dengan total score dari item-item pertanyaan. Ghozali dan Ikhsan (2006) menyatakan validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS akan dilihat tingkat signifikansi untuk semua pertanyaan.

3.6.3.2. Uji Realibilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach Alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. Setelah di dapat hasilnya dengan software SPSS, angka *Cronbach Alpha(r)* dibandingkan dengan angka koefisien product moment  $r$ , dengan  $\alpha = 0.01$  dan  $n = 30$ , maka akan diperoleh  $r$  tabel. Jika  $r > r$  tabel, maka pernyataan dinyatakan signifikant yang berarti bahwa pernyataan tersebut *reliable*.

#### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan

bermanfaat. Uji Asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas :

Uji Normalitas, untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Data yang digunakan adalah model regresi yang telah ada (Singgih Santoso, 2000). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan pengujian Shapiro Wilk dengan gambar Q-Q Plot.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat pobleml Multikolinieritas (multiko). Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Singgih Santoso, 2000). Data yang dipakai adalah model regresi yang telah ada. Pengujian dilakukan dengan *Colinearity Diagnostic* serta *partial correlation*.

Uji Heteroskedastisitas, menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke



pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000). Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang digunakan adalah model regresi yang ada.

#### 3.6.5. Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam penelitian ini, penulis dalam melakukan uji korelasi sederhana mengatakan metode *Product Moment* Pearson. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

#### 3.6.6. Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda adalah hubungan secara linear antara banyak variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.